

SURVEI PENERAPAN BUDAYA 3 S (SENYUM, SALAM, SAPA) DAN 5 K (KEBERSIHAN, KEAMANAN, KETERTIBAN, KESEHATAN DAN KENYAMANAN) DI SEKOLAH DASAR KABUPATEN DAN KOTA BEKASI

Nurhasanah¹, Yuli Diah Saptorini²

^{1/2} Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Bani Saleh Bekasi
Jl. M. Hasibuan No. 68 Margahayu Bekasi

Nurhasanah@staibanisaleh.ac.id, YulidiahSaptorini@staibanisaleh.ac.id

Abstract: The 3S (Smile, Salute, Greet) and 5K (Cleanliness, Security, Order, Health and Comfort) cultures are essential foundations in creating a conducive and character-building school environment. This study aims to analyze the level of implementation of the 3S and 5K cultures in primary schools in Bekasi Regency and City, and to identify challenges, efforts, and recommendations for improving the application of these cultural values. The research employs a survey method using a mixed quantitative and qualitative approach, involving questionnaires, observations, and interviews with students and teachers from several primary schools. The findings indicate that the implementation of the 3S culture has been successful, with 85% of teachers regularly practicing smiling, greeting, and saluting in their daily interactions. However, challenges remain in ensuring consistency and student understanding. For the 5K culture, cleanliness and discipline were the most emphasized aspects, though some issues related to supporting facilities and student awareness were noted. Efforts by schools include socialization and improvement of supporting facilities. This research offers recommendations for enhancing socialization, providing adequate facilities, and training teachers to optimize the implementation of the 3S and 5K cultures.

Keywords: 3S culture, 5K culture, Primary Schools, Bekasi Regency and City, Implementation

Abstrak: Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, dan Kenyamanan) merupakan landasan penting dalam menciptakan lingkungan sekolah yang kondusif dan berkarakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat penerapan budaya 3S dan 5K di Sekolah Dasar di Kabupaten dan Kota Bekasi, serta mengidentifikasi tantangan, upaya, dan rekomendasi perbaikan untuk meningkatkan implementasi budaya tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah survei dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, melibatkan kuesioner, observasi, dan wawancara terhadap siswa dan guru di beberapa Sekolah Dasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan budaya 3S sudah berjalan Sangat Baik, dengan 85% guru secara rutin menerapkan senyum, salam, dan sapa dalam interaksi harian mereka. Namun, tantangan dalam konsistensi penerapan dan pemahaman siswa masih ditemukan. Untuk budaya 5K, kebersihan dan kedisiplinan menjadi aspek yang paling diperhatikan, namun terdapat beberapa kendala terkait fasilitas pendukung dan kesadaran siswa. Upaya perbaikan yang dilakukan oleh sekolah antara lain melalui sosialisasi dan peningkatan fasilitas pendukung. Penelitian ini memberikan rekomendasi peningkatan sosialisasi, pengadaan fasilitas yang memadai, serta pelatihan bagi guru dalam mengoptimalkan penerapan budaya 3S dan 5K.

Kata Kunci: Budaya 3S, Budaya 5K, Sekolah Dasar, Kabupaten dan Kota Bekasi, Penerapan

PENDAHULUAN

Latar belakang dari survey penerapan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, dan Kenyamanan) di sekolah dasar Sekolah merupakan lembaga yang mengembangkan dan mendidik siswa bukan hanya dari sisi kognitif atau pengetahuan saja. Pendidikan dan pengembangan keterampilan sosial pun harus dimulai sejak usia dini. Kemajuan teknologi menyebabkan akhlak dan budi pekerti siswa menjadi menurun (Dwi Ratna Sari, 2023). Berangkat dari pentingnya pembentukan karakter dan lingkungan belajar yang positif sejak usia dini. Sekolah dasar merupakan tempat yang strategis untuk menanamkan nilai-nilai kedisiplinan, etika, dan kebersamaan melalui budaya 3S dan 5K.

Budaya 3S bertujuan untuk menciptakan interaksi sosial yang hangat dan ramah di lingkungan sekolah, di mana siswa diajarkan untuk saling menghargai dan membangun komunikasi yang baik. Budaya ini memberikan dampak besar pada suasana hati dan hubungan antar individu (Innaka Luthfi Putri Winasti, dkk, 2023). Sementara itu, penerapan 5K bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang aman, bersih, sehat, dan nyaman, yang pada gilirannya dapat mendukung proses belajar mengajar dengan lebih efektif. Budaya 5K ini akan menjadi budaya yang akan membentuk pencapaian karakter positif siswa (Ade Tri Detasari¹, dkk, 2021)

Namun, masih terdapat tantangan dalam penerapan budaya ini secara konsisten di sekolah-sekolah dasar. Misalnya, kesadaran siswa dan tenaga pendidik dalam menjalankan 3S dan 5K belum sepenuhnya merata. Selain itu, kurangnya pengawasan dan fasilitas yang memadai sering kali menjadi kendala dalam menjaga kebersihan, kesehatan, dan keamanan di lingkungan sekolah. Oleh karena itu, survey ini dilakukan untuk memahami sejauh mana implementasi budaya 3S dan 5K telah berjalan, serta bagaimana sekolah dapat meningkatkan kualitas penerapan budaya ini.

Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) merupakan sebuah pendekatan dalam membangun interaksi sosial yang positif di lingkungan kerja, sekolah, maupun masyarakat. Konsep ini menekankan pentingnya sikap ramah, hormat, dan terbuka dalam setiap interaksi, baik antara siswa, guru, maupun tenaga kependidikan.

1. Senyum: Dalam interaksi sosial, senyum merupakan bentuk komunikasi non-verbal yang mengekspresikan keramahan, keterbukaan, dan sikap positif. Penelitian menunjukkan bahwa senyum membantu mengurangi ketegangan dan stres, baik bagi pemberi maupun penerima senyuman, serta menciptakan suasana yang lebih ramah dan terbuka di sekolah (Kraft-Todd & Rand, 2021). Dalam konteks sekolah, senyum antara siswa dan guru menciptakan suasana yang lebih kondusif dan menyenangkan, mendorong rasa aman serta nyaman di lingkungan sekolah.
2. Salam: Memberikan salam adalah bentuk penghargaan dan hormat antara individu. Ini menjadi cara untuk memulai interaksi yang baik. Dalam lingkungan pendidikan, kebiasaan memberikan salam mengajarkan nilai kesopanan dan rasa hormat, yang sangat penting dalam membangun hubungan antarindividu di sekolah. Studi menemukan bahwa salam meningkatkan hubungan emosional antara guru dan siswa, yang berdampak positif terhadap suasana belajar (Dickerson, 2020).
3. Sapa: Sapa merupakan bentuk perhatian atau pengakuan keberadaan orang lain. Sapaan dalam interaksi sehari-hari menciptakan rasa diakui dan dihargai, meningkatkan

kepercayaan diri siswa, serta mempererat hubungan sosial di sekolah. Hal ini terbukti dapat meningkatkan rasa keterlibatan dan kepercayaan diri siswa dalam proses belajar (Jones & Smith, 2022).

Implementasi 3S bertujuan menciptakan lingkungan yang harmonis, ramah, dan penuh semangat di sekolah, di mana siswa dan guru merasa dihargai dan didukung. Hal ini juga berfungsi untuk memperkuat karakter siswa, seperti disiplin, sopan santun, dan empati terhadap orang lain. Keberhasilan implementasi 3S di sekolah erat kaitannya dengan kerjasama seluruh civitas dan komunitas pembelajar di sekolah maupun di rumah, dalam hal ini peran orang tua. Pelaksanaan yang dilakukan secara rutin dan konsisten, maka terwujudlah pembentukan karakter yang baik pada siswa (Syifa Inayah, dkk, 2022)

Budaya 5K merupakan pendekatan untuk menciptakan lingkungan yang kondusif, aman, dan sehat, baik di tempat kerja maupun di sekolah. Di lingkungan pendidikan, 5K berfungsi untuk memastikan bahwa tempat belajar tidak hanya aman secara fisik, tetapi juga mendukung proses belajar-mengajar secara optimal.

1. Kebersihan: Lingkungan sekolah yang bersih penting untuk mencegah penyebaran penyakit dan menciptakan suasana belajar yang nyaman. Penelitian menunjukkan bahwa kebersihan di sekolah juga mempengaruhi perilaku siswa dalam menjaga kebersihan diri dan lingkungan (Johnson, 2021)..Kebersihan mencakup kebersihan kelas, halaman sekolah, dan fasilitas umum. Hal ini mendorong siswa untuk bertanggung jawab terhadap lingkungan sekitar.
2. Keamanan: Keamanan di sekolah penting untuk melindungi siswa dari bahaya, baik yang bersifat fisik maupun psikologis. Lingkungan yang aman mencakup perlindungan dari kekerasan, bullying, serta keamanan bangunan fisik dan alat-alat di sekolah. Menurut White (2022), lingkungan sekolah yang aman tidak hanya mencegah ancaman fisik, tetapi juga mendukung kestabilan emosional siswa, yang penting bagi keberhasilan akademik.
3. Ketertiban: Ketertiban mengacu pada aturan yang harus dipatuhi oleh seluruh warga sekolah. Ini mencakup kedisiplinan dalam jam belajar, tata tertib siswa, serta penegakan aturan di dalam dan di luar kelas untuk menjaga harmoni dan efisiensi proses pembelajaran. Ketertiban juga mengajarkan siswa untuk menghargai aturan dan menjaga tanggung jawab terhadap tindakan mereka (McAllister, 2023).
4. Kesehatan: Aspek kesehatan mencakup pencegahan penyakit, fasilitas kesehatan, serta pola hidup sehat di lingkungan sekolah. Penerapan program kesehatan seperti cuci tangan, pemeriksaan kesehatan berkala, dan kantin sehat adalah bagian dari budaya 5K yang penting. Penelitian Johnson (2021) menunjukkan bahwa kebersihan lingkungan sekolah berpengaruh langsung terhadap kesehatan fisik siswa, serta berdampak positif pada konsentrasi dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar.
5. Kenyamanan: Kenyamanan mencakup suasana belajar yang mendukung proses pendidikan. Ruang kelas yang nyaman, fasilitas memadai, serta suasana psikologis yang baik dapat meningkatkan konsentrasi dan motivasi belajar siswa. Penelitian menunjukkan bahwa lingkungan yang estetik dapat mempengaruhi suasana hati siswa dan meningkatkan semangat mereka dalam beraktivitas di sekolah (Thompson & Green, 2021).

Proses pembiasaan ini tidak luput dari peran besar yang diberikan oleh guru dalam implementasi budaya 3S dan 5K di sekolah. (Moh, 2019). Guru diharapkan senantiasa memberikan contoh dalam keseharian di lingkungan sekolah.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di 15 (Lima Belas) Sekolah Dasar daerah Kabupaten dan Kota Bekasi selama kurang lebih satu Bulan dari Tanggal 05 Agustus 2024 sampai 31 Agustus 2024. Berikut Daftar Nama Sekolah yang dilakukan Survei:

Tabel 1. Daftar Nama Sekolah

No.	Nama Sekolah
1.	MI Tarbiyatul Falah
2.	MI Roudhotul Muhibbin
3.	SDS Kayuringin Islamic School
4.	SDIT Utsman Bin Affan
5.	SDIT Islamia
6.	MI AL-Hidayah, Rawa Lumbu Bekasi
7.	SDIT Cendekia Satria
8.	SD Islam Labschool STAI Bani Saleh
9.	SDIT Mutiara Hati
10.	SDIT Nuur "Alaa Nuur
11.	SDIT Al-Fatihah
12.	SD Islam Nurjamilah
13.	MI Al-Istiqomah
14.	SDI Mutiara Sunnah
15.	MI Al- Muhajirien Jaka Pemail

Mengukur penerapan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan 5K (Kebersihan, Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kenyamanan) di sekolah dasar, metode Survei diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif tentang bagaimana budaya 3S dan 5K diterapkan di Sekolah Dasar, serta membantu sekolah dalam mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan. Penerapan 5K di sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang ideal bagi kegiatan belajar-mengajar, di mana siswa dapat berkembang dengan optimal dalam lingkungan yang aman, sehat, tertib, dan nyaman. metode survei yang digunakan mencakup beberapa langkah dan pendekatan sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dan kualitatif (mix method), di mana data diperoleh dari responden melalui kuesioner (kuantitatif) dan wawancara mendalam atau observasi (kualitatif). Pendekatan campuran ini digunakan untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh terkait implementasi 3S dan 5K di sekolah Dasar.

2. Populasi dan Sampel

Populasi: Siswa Kelas Tinggi 4, 5 dan 6, guru, dan tenaga kependidikan di sekolah dasar. Sampel: Teknik pengambilan sampel dapat menggunakan metode random

sampling (acak) untuk memastikan representasi dari populasi yang luas. Sampel dapat dipilih dari beberapa sekolah dasar di Daerah Kabupaten dan Kota Bekasi, dengan jumlah siswa, guru, dan staf yang terlibat disesuaikan dengan kebutuhan penelitian.

Tabel 2. Populasi dan Sampel Guru serta Tenaga Kependidikan

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi Guru	Sampel
1.	MI Tarbiyatul Falah	30	15
2.	MI Roudhotul Muhibbin	54	15
3.	SDS Kayuringin Islamic School	35	15
4.	SDIT Utsman Bin Affan	35	15
5.	SDIT Islamia	59	15
6.	MI AL-Hidayah, Rawa Lumbu Bekasi	15	15
7.	SDIT Cendekia Satria	30	15
8.	SD Islam Labschool STAI Bani Saleh	33	15
9.	SDIT Mutiara Hati	50	15
10.	SDIT Nuur "Alaa Nuur	25	15
11.	SDIT Al-Fatihah	25	15
12.	SD Islam Nurjamilah	25	15
13.	MI Al-Istiqomah	26	15
14.	SDI Mutiara Sunnah	20	15
15.	MI Al- Muhajirien Jaka Pemail	30	15

Tabel 3. Populasi dan Sampel Siswa

No.	Nama Sekolah	Jumlah Populasi Siswa kelas 4-6	Sampel
1.	MI Tarbiyatul Falah	150	50
2.	MI Roudhotul Muhibbin	100	50
3.	SDS Kayuringin Islamic School	168	50
4.	SDIT Utsman Bin Affan	120	50
5.	SDIT Islamia	120	50
6.	MI AL-Hidayah, Rawa Lumbu Bekasi	150	50
7.	SDIT Cendekia Satria	120	50
8.	SD Islam Labschool STAI Bani Saleh	100	50
9.	SDIT Mutiara Hati	150	50
10.	SDIT NUUR "ALAA NUUR	180	50
11.	SDIT Al-Fatihah	120	50
12.	SD Islam Nurjamilah	100	50
13.	MI Al-Istiqomah	180	50
14.	SDI Mutiara Sunnah	100	50
15.	MI Al- Muhajirien Jaka Pemail	200	50

3. Instrumen Pengumpulan Data

a. Kuesioner

Kuesioner berisi pernyataan-pernyataan yang mengukur persepsi dan sikap siswa, guru, dan staf terhadap penerapan budaya 3S dan 5K di sekolah. Kuesioner ini menggunakan skala Likert:

Tabel 4. Penilaian Skala Likert

Respon	Pernyataan Positif	Pernyataan Negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Tabel 5. Pernyataan Kuesioner Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Pernyataan
1.	Saya harus Memberikan Senyuman kepada Siswa saat memulai dan Mengakhiri Pelajaran
2.	Saya menyapa siswa Ketika bertemu di luar kelas (Misalnya di koridor atau halaman Sekolah)
3.	Budaya 3S membantu menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif
4.	Saya memberikan senyuman secara Rutin kepada Siswa saat memulai Pelajaran
5.	Saya mengajarkan siswa pentingnya memberikan salam kepada teman dan Guru
6.	Budaya menyapa sesama Guru dan staf juga diterapkan secara konsisten di Sekolah
7.	Budaya 3 S di Sekolah berperan dalam menciptakan suasana belajar yang lebih positif dan kondusif
8.	Saya sering mengingatkan siswa untuk mempraktikkan budaya 3S dalam Keseharian di Sekolah
9.	Saya merasakan adanya perubahan perilaku positif pada siswa sejak penerapan budaya 3S
10.	Sekolah telah menyediakan program atau pelatihan untuk membantu guru menerapkan budaya 3S dengan lebih efektif

Tabel 6. Pernyataan Kuesioner Budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) Untuk Siswa

No.	Pernyataan
1.	Guru memberikan senyuman kepada siswa Ketika memulai Pelajaran
2.	Teman-teman saling menyapa Ketika bertemu di Sekolah
3.	Saya merasa senang Ketika guru dan teman- Teman menyapa di Sekolah
4.	Budaya 3 S membuat suasana di Sekolah menjadi Lebih Ramah dan Menyenangkan.

5.	Saya memberikan senyuman kepada teman atau Guru Ketika bertemu
6.	Saya memberikan salam kepada guru dan teman saat bertemu di sekolah
7.	Guru-Guru di Sekolah menyapa dengan ramah saat bertemu di kelas atau di luar Kelas
8.	Budaya menyapa membuat anda merasa lebih dikargai di sekolah
9.	Budaya Senyum, Salam, Sapa membantu menciptakan suasana sekolah yang lebih menyenangkan
10.	Anda lebih percaya diri saat menyapa teman dan guru

Tabel 7. Pernyataan Kuesioner 5 K (Kebersihan,Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kenyamanan) Untuk Guru

No.	Pernyataan
1.	Lingkungan Sekolah sudah terjaga kebersihannya
2.	Sekolah memberikan Fasilitas yang memadai untuk menjaga kebersihan, seperti tempat sampah yang cukup dan toilet yang bersih
3.	Sekolah memberikan rasa aman baik segi fisik
4.	Sekolah memberikan rasa aman baik segi Psikologis (Bebas dari Bullying, Kekerasan, dan ancaman)
5.	Guru dan siswa mematuhi tata tertib yang berlaku di Sekolah
6.	Sekolah sudah menerapkan program Kesehatan seperti pemeriksaan Kesehatan siswa atau kampanye hidup sheet
7.	Lingkungan Sekolah sangat nyaman untuk kegiatan proses belajar-mengajar
8.	Fasilitas Kesehatan disekolah seperti UKS, berfungsi dengan baik dalam menjaga Kesehatan Siswa
9.	Sekolah memberikan penghargaan atau sanksi terkait ketertiban
10.	Sekolah menerapkan ketertiban secara menyeluruh di lingkungan sekolah (di Kelas, kantin, halaman Sekolah)

Tabel 8. Pernyataan Kuesioner 5 K (Kebersihan,Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kenyamanan) Untuk Siswa

No.	Pernyataan
1.	Kelas anda selalu bersih setiap harinya
2.	Anda merasa aman di sekolah saat belajar
3.	Anda mematuhi aturan yang berlaku di Sekolah (Seperti datang tepat waktu, menjaga kebersihan)
4.	Sekolah sering mengadakan kegiatan yang berkaitan dengan Kesehatan, Seperti, pemeriksaan Kesehatan atau edukasi hidup sehat
5.	Anda merasa nyaman saat belajar di kelas
6.	Sekolah anda memiliki lingkungan yang rapi dan tertib
7.	Anda selalu menjaga kebersihan kelas dan sekolahseperti membuang sampah di tempatnya
8.	Anda merasa aman saat bermain di lingkungan sekolah, baik di halaman sekolah maupun di dalam gedung sekolah
9.	Anda merasa nyaman berada di lingkungan sekolah
10.	Anda selalu memakai seragam dengan rapi sesuai dengan tatatertib yang ada di sekolah

b. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti untuk melihat secara langsung bagaimana penerapan budaya 3S dan 5K di sekolah. Peneliti menggunakan lembar observasi dengan indikator-indikator yang relevan.

Tabel 9. Indikator Observasi 3 S

No.	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
A.	Senyum			
1.	Guru memberikan senyuman kepada siswa saat masuk kelas.			
2.	Staf sekolah (seperti petugas kebersihan, satpam) juga menunjukkan sikap ramah dengan senyuman kepada siswa dan guru.			
3.	Siswa saling memberikan senyuman ketika bertemu di area sekolah (koridor, halaman).			
B.	Salam			
1.	Guru memberikan salam kepada siswa sebelum dan sesudah pelajaran dimulai.			
2.	Siswa memberikan salam kepada guru saat bertemu di dalam maupun luar kelas.			
3.	Staf sekolah menyapa siswa dan guru saat berinteraksi di lingkungan sekolah.			
C.	Sapa			
1.	Guru aktif menyapa siswa secara personal, baik di dalam kelas maupun saat istirahat.			
2.	Siswa secara spontan menyapa sesama siswa ketika bertemu di lingkungan sekolah.			
3.	Terdapat komunikasi yang ramah dan bersahabat antara guru, siswa, dan staf sekolah di luar kegiatan formal.			

Tabel 10. Indikator Observasi 5K

No.	Indikator	Ya	Tidak	Catatan
A.	Kebersihan			
1.	Kelas terlihat bersih dan rapi, tidak ada sampah berserakan di lantai.			
2.	Tersedia tempat sampah yang memadai dan digunakan sesuai peruntukannya (sampah organik dan anorganik).			
3.	Toilet sekolah bersih dan dilengkapi dengan sabun serta air yang cukup.			
4.	Ada jadwal piket kebersihan yang dilaksanakan oleh siswa secara teratur.			
B.	Keamanan			
1.	Tersedia petugas keamanan (satpam) yang menjaga gerbang sekolah.			
2.	Siswa terlihat aman dan tertib saat masuk atau keluar sekolah (tidak ada keributan).			

3.	Lingkungan sekolah bebas dari potensi bahaya fisik (seperti jalan licin, bangunan rusak, dll.).			
4.	Tidak ada indikasi kekerasan fisik atau verbal di antara siswa (bullying, perkelahian, dll.).			
C.	Ketertiban			
1.	Siswa datang tepat waktu dan memasuki kelas dengan tertib saat bel berbunyi.			
2.	Guru memulai dan mengakhiri pelajaran tepat waktu.			
3.	Siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan tertib, tidak gaduh di dalam kelas.			
4.	Tata tertib sekolah (seperti aturan seragam, jadwal kegiatan) dipatuhi oleh semua siswa.			
D.	Kesehatan			
1.	Terdapat fasilitas Unit Kesehatan Sekolah (UKS) yang berfungsi dengan baik.			
2.	Sekolah rutin mengadakan program pemeriksaan kesehatan untuk siswa.			
3.	Siswa terlihat menjaga kebersihan pribadi (misalnya mencuci tangan sebelum makan).			
4.	Ada program sosialisasi atau kampanye hidup sehat, seperti penyuluhan gizi atau kebersihan diri.			
E.	Kenyamanan			
1.	Ruang kelas dan sekolah terlihat rapi, nyaman, dan tidak ada gangguan fisik (suara bising, udara pengap, dll.).			
2.	Fasilitas sekolah (kursi, meja, papan tulis) dalam kondisi baik dan siap digunakan.			
3.	Lingkungan sekolah memiliki taman atau area hijau yang terawat.			
4.	Suasana interaksi antara guru dan siswa tampak harmonis dan kondusif untuk belajar.			

c. Wawancara Terstruktur

Wawancara dilakukan dengan beberapa perwakilan siswa, guru, dan staf sekolah untuk mendapatkan pendapat yang lebih mendalam tentang penerapan 3S dan 5K. Wawancara ini bertujuan untuk menggali lebih dalam terkait tantangan, upaya, dan perbaikan yang mungkin diperlukan dalam pelaksanaan budaya ini dengan menggunakan Model Miles dan Huberman.

Tabel 11. Pedoman Wawancara Untuk Guru dan Tenaga Kependidikan

No.	Pertanyaan
1.	Menurut Anda, apa saja tantangan utama dalam penerapan budaya 3S di sekolah ini?
2.	Bagaimana respons siswa terhadap penerapan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa)? Apakah semua siswa sudah menerapkannya dengan baik?
3.	Apakah ada hambatan dalam menjaga kebersihan dan kerapian di lingkungan sekolah (5K)? Jika ya, apa saja hambatannya?
4.	Bagaimana dengan keamanan dan ketertiban di sekolah? Apa kendala yang sering dihadapi dalam menjaga aspek-aspek tersebut?
5.	Apakah fasilitas di sekolah sudah mendukung penerapan 5K, khususnya dalam hal kebersihan dan kenyamanan?
6.	Menurut Anda, adakah faktor eksternal (misalnya, lingkungan sekitar atau budaya luar sekolah) yang memengaruhi penerapan 3S dan 5K di sekolah?

7.	Apa langkah-langkah yang telah diambil oleh sekolah untuk meningkatkan penerapan budaya 3S di kalangan siswa dan guru?
8.	Bagaimana cara sekolah mendorong siswa untuk secara konsisten menerapkan 5K (Kebersihan, Kerapian, Keamanan, Ketertiban, Kenyamanan)?
9.	Apakah ada program atau kegiatan khusus yang dilakukan untuk mensosialisasikan pentingnya budaya 3S dan 5K?
10.	Bagaimana peran guru dan staf sekolah dalam memastikan bahwa budaya 3S dan 5K diterapkan secara efektif?
11.	Apakah ada penghargaan atau sanksi yang diberikan kepada siswa terkait penerapan budaya 3S dan 5K? Bagaimana dampaknya terhadap perilaku siswa?
12.	Apakah ada kerja sama dengan orang tua siswa atau pihak luar sekolah untuk mendukung penerapan 3S dan 5K di sekolah?
13.	Menurut Anda, apa saja perbaikan yang perlu dilakukan untuk memastikan penerapan budaya 3S berjalan lebih baik?
14.	Bagaimana cara yang lebih efektif untuk meningkatkan kesadaran siswa dalam menjaga kebersihan dan ketertiban (5K) di sekolah?
15.	Apakah ada fasilitas atau sarana di sekolah yang perlu ditingkatkan untuk mendukung penerapan budaya 5K?
16.	Apakah Anda merasa bahwa sosialisasi tentang budaya 3S dan 5K sudah cukup? Apa yang bisa ditingkatkan?
17.	Apakah ada saran lain yang bisa diberikan agar budaya 3S dan 5K bisa lebih diterapkan dengan konsisten dan menyeluruh di sekolah?
18.	Bagaimana peran sekolah dalam memastikan bahwa budaya 3S dan 5K tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi juga di luar sekolah?
19.	Menurut Anda, bagaimana cara melibatkan siswa lebih aktif dalam menjaga dan menerapkan budaya 3S dan 5K?
20.	Adakah hal-hal spesifik yang bisa dilakukan oleh pihak manajemen sekolah untuk mendukung penerapan budaya 3S dan 5K secara lebih optimal?

Tabel 12. Pedoman Wawancara Untuk Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Apakah Anda merasa mudah atau sulit untuk selalu menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) setiap hari di sekolah? Mengapa?
2.	Menurut Anda, apa kendala terbesar dalam menerapkan budaya 3S di sekolah?
3.	Seberapa sering Anda memperhatikan siswa lain yang tidak menerapkan 3S di sekolah? Apa yang biasanya terjadi?
4.	Apakah menurut Anda, menjaga kebersihan dan kerapian di sekolah (5K) merupakan tantangan? Jika iya, apa yang membuatnya sulit dilakukan?
5.	Bagaimana perasaan Anda tentang keamanan dan ketertiban di sekolah? Apakah ada hal-hal yang mengganggu keamanan atau ketertiban di sekolah?
6.	Menurut Anda, apakah fasilitas di sekolah (seperti tempat sampah atau ruang kelas) sudah cukup membantu untuk menjaga kebersihan dan kenyamanan?
7.	Bagaimana cara Anda menerapkan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) kepada teman-teman dan guru di sekolah? Apakah ada hal yang memotivasi Anda?
8.	Apa saja yang dilakukan sekolah untuk membantu Anda dan teman-teman lebih konsisten dalam menjaga kebersihan, kerapian, dan ketertiban di sekolah (5K)?

9.	Apakah sekolah mengadakan kegiatan atau program yang membantu Anda lebih memahami pentingnya budaya 3S dan 5K? Jika iya, apakah menurut Anda kegiatan tersebut efektif?
10.	Bagaimana menurut Anda peran guru dalam memastikan siswa menerapkan budaya 3S dan 5K di sekolah? Apakah guru selalu mengingatkan siswa tentang hal ini?
11.	Apakah Anda pernah menerima penghargaan atau sanksi terkait penerapan budaya 3S dan 5K di sekolah? Bagaimana dampaknya terhadap Anda dan teman-teman?
12.	Menurut Anda, apa yang bisa dilakukan untuk memperbaiki penerapan budaya 3S di sekolah?
13.	Apakah Anda merasa perlu ada perubahan dalam fasilitas atau program di sekolah untuk membantu menjaga kebersihan dan ketertiban (5K)? Jika iya, apa yang perlu diperbaiki?
14.	Apakah Anda merasa bahwa sosialisasi tentang budaya 3S dan 5K di sekolah sudah cukup? Apa yang bisa ditingkatkan agar siswa lebih paham?
15.	Menurut Anda, bagaimana cara yang lebih menarik agar siswa lebih aktif dalam menjaga kebersihan dan ketertiban (5K) di sekolah?

4. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

a. Analisis Kuantitatif

Hasil dari kuesioner dianalisis secara statistik untuk melihat seberapa besar penerapan budaya 3S dan 5K di sekolah. Teknik analisis yang digunakan dapat berupa analisis (persentase, rata-rata) untuk mengetahui tingkat Keberhasilan Penerapan dan pemahaman siswa serta guru terhadap penerapan 3S dan 5K.

Indeks Keberhasilan Penerapan Budaya 3 S dan 5 K Kuesioner

$$\text{Indeks Keberhasilan} = \frac{\text{Total skor yang Diperoleh}}{\text{Total Skor Maksimum}} \times 100$$

Untuk mendapatkan Gambaran keseluruhan mengenai Tingkat keberhasilan penerapan 3 S dan 5 K dari Observasi. menghitung indeks keberhasilan berdasarkan presentase jawaban “Ya”

Rumus Indeks keberhasilan Penerapan 3 S dan 5 K dari Observasi

$$\text{Indeks Keberhasilan} = \frac{\text{Jumlah Jawaban "Ya"}}{\text{Total Observasi}} \times 100$$

Tabel 13. Kategori Hasil Penerapan Budaya 3 S dan 5 K

Penilaian	Interpretasi
0% - 19,99%	Sangat Kurang
20% - 39,99%	Kurang
40% - 59,99%	Cukup
60% - 79,99%	Kurang
80% - 100%	Sangat Baik

b. Analisis Kualitatif

Data dari observasi dan wawancara dianalisis secara kualitatif dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul terkait penerapan budaya 3S dan 5K. Peneliti

mencari pola-pola perilaku atau faktor-faktor pendukung serta penghambat dalam penerapan budaya ini di sekolah. Tantangan, Upaya dan Perbaikan Tentang Budaya 3 S dan 5K

5. Prosedur Pelaksanaan Survei

a. Penentuan sekolah dasar yang menjadi sampel. b. Pengembangan kuesioner, lembar observasi, dan panduan wawancara. c. Pengumpulan data melalui kuesioner kepada siswa, guru, dan Tenaga Kependidikan. d. Observasi langsung terhadap perilaku sehari-hari di sekolah. e. Wawancara dengan beberapa perwakilan guru dan siswa. f. Analisis data dan penarikan kesimpulan.

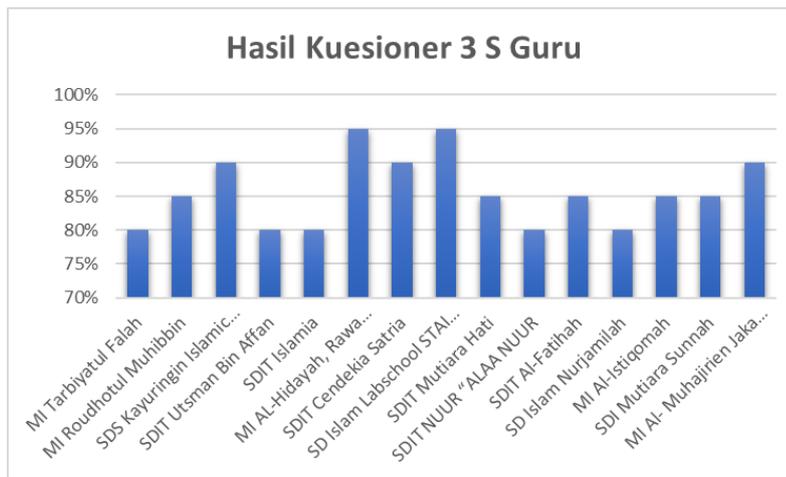
6. Etika Penelitian

Sebelum melakukan survei, perlu ada pemberitahuan dan izin dari pihak sekolah. Responden juga harus diberitahu bahwa partisipasi mereka bersifat sukarela dan anonim untuk menjaga kerahasiaan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Kuesioner 3 S Guru

Grafik 1. Hasil Kuesioner 3 S Guru dan Tenaga Kependidikan



Berdasarkan hasil kuesioner 3 S (Senyum, Salam, Sapa) terhadap 10 Pernyataan yang diberikan kepada Guru dan Tenaga kependidikan di 15 Sekolah Dasar daerah Kabupaten dan Kota Bekasi masing-masing sampel dalam 1 Sekolah sejumlah 15 Guru dan tenaga kependidikan masuk Kategori 80-100% yaitu, 85,67% sehingga disimpulkan bahwa hasil penerapan budaya 3 S ((Senyum, Salam, Sapa) berdasarkan hasil Kuesioner Guru Sangat Baik.

2. Hasil Kuesioner 3 S Siswa

Grafik 2. Hasil Kuesioner 3 S Siswa



Berdasarkan hasil kuesioner 3 S (Senyum, Salam, Sapa) terhadap 10 Pernyataan yang diberikan kepada Siswa di 15 Sekolah Dasar daerah Kabupaten dan Kota Bekasi masing-masing sekolah sampel 50 Siswa kelas 4, 5 dan 6 masuk Kategori 80-100% yaitu, 85% sehingga disimpulkan bahwa hasil penerapan budaya 3 S ((Senyum, Salam, Sapa) berdasarkan hasil Kuesioner Siswa Sangat Baik.

3. Hasil Kuesioner 5 K Guru

Grafik 3. Hasil Kuesioner 5 K Guru dan Tenaga Kependidikan



Berdasarkan hasil kuesioner 5 K (Kebersihan,Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kenyamanan) terhadap 10 Pernyataan yang diberikan kepada Guru dan Tenaga Kependidikan di 15 Sekolah Dasar daerah Kabupaten dan Kota Bekasi masuk Kategori 80-100% yaitu, 90,73% sehingga disimpulkan bahwa hasil penerapan 5 K

(Kebersihan,Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kenyamanan) Guru dan Tenaga Kependidikan Sangat Baik.

4. Hasil Kuesioner 5 K Siswa

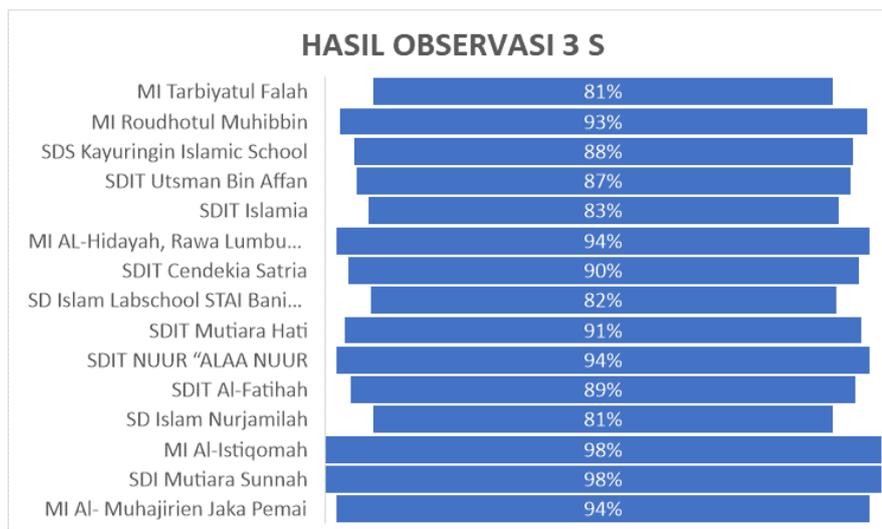
Grafik 4. Hasil Kuesioner 5 K Siswa



Berdasarkan hasil kuesioner 5 K (Kebersihan,Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kenyamanan) terhadap 10 Pernyataan yang diberikan kepada siswa di 15 Sekolah Dasar daerah Kabupaten dan Kota Bekasi masuk Kategori 80-100% yaitu, 90% sehingga disimpulkan bahwa hasil penerapan 5 K (Kebersihan,Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kenyamanan) siswa Sangat Baik.

5. Hasil Observasi 3 S

Grafik 5. Hasil Observasi Budaya 3 S



Berdasarkan hasil Observasi 3 S (Senyum, Salam, Sapa) terdapat 3 Indikator Aspek Senyum, 3 Aspek Salam dan 3 Aspek Sapa berjumlah 9 Indikator dengan pilihan ya

dan tidak. Hasil observasi penerapan budaya 3S di 15 Sekolah Dasar daerah Kabupaten dan Kota Bekasi 89,53% masuk kategori Sangat Tinggi

6. Hasil Observasi 5K

Grafik 6 Hasil Observasi Budaya 5 K



Berdasarkan hasil Observasi 5 K (Kebersihan,Keamanan, Ketertiban, Kesehatan, Kenyamanan) terdapat 4 Indikator Aspek Kebersihan, 4 Indikator Aspek Keamanan dan 4 Indikator Aspek Ketertiban, 4 Indikator Aspek Kesehatan,4 Indikator Aspek Kenyamanan berjumlah 20 Indikator dengan pilihan ya dan tidak. Hasil observasi penerapan 5 K di 15 Sekolah Dasar daerah Kabupaten dan Kota Bekasi 82,08% masuk kategori Sangat Tinggi

Analisis Kualitatif

Dalam analisis kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman, data dianalisis melalui tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Berikut adalah contoh hasil wawancara mengenai penerapan budaya 3S (Senyum, Salam, Sapa) dan 5K (Kebersihan, Kerapian, Keamanan, Ketertiban, dan Kenyamanan), khususnya terkait tantangan, upaya, dan perbaikan.

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, data wawancara dari berbagai guru dan siswa terkait tantangan, upaya, dan perbaikan dalam penerapan budaya 3S dan 5K direduksi, yaitu dengan menyaring informasi relevan untuk memahami pokok-pokok masalah yang dihadapi.

Tantangan yang Ditemukan:

- a. Kurangnya Konsistensi: Guru dan siswa mengungkapkan bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya konsistensi dalam menerapkan budaya 3S dan 5K. Misalnya, tidak semua siswa dan guru secara rutin menerapkan budaya Senyum, Salam, Sapa, terutama di luar kelas atau pada saat-saat yang sibuk.

- b. Kesadaran yang Beragam: Tingkat kesadaran akan pentingnya kebersihan dan ketertiban bervariasi di antara siswa. Beberapa siswa tidak terbiasa menjaga kebersihan di area umum seperti kantin atau halaman sekolah.
- c. Kurangnya Pengawasan: Guru merasa bahwa dalam hal Keamanan dan Ketertiban, jumlah staf yang bertugas memantau perilaku siswa masih kurang, sehingga siswa sering melanggar tata tertib.
- d. Sarana yang Kurang Memadai: Untuk aspek Kebersihan dan Kerapian, beberapa guru menyatakan bahwa kurangnya tempat sampah dan fasilitas kebersihan membuat penerapan 5K menjadi lebih sulit.

Upaya yang Dilakukan:

- a. Sosialisasi Budaya 3S dan 5K: Sekolah telah melakukan sosialisasi rutin mengenai pentingnya budaya 3S dan 5K melalui berbagai cara, seperti apel pagi, poster, dan kegiatan ekstrakurikuler yang berkaitan dengan kebersihan dan keamanan.
- b. Penghargaan dan Sanksi: Untuk memotivasi siswa, beberapa guru menyebutkan bahwa sekolah memberikan penghargaan kepada siswa yang konsisten dalam menerapkan budaya 3S dan 5K, serta sanksi bagi siswa yang melanggar.
- c. Pembentukan Tim Pengawas: Guru dan siswa juga berperan aktif sebagai bagian dari tim pengawas yang bertugas memastikan siswa lain menjaga ketertiban dan kebersihan, terutama di area umum.

Saran Perbaikan:

- a. Penambahan Fasilitas Kebersihan: Wawancara menunjukkan bahwa salah satu saran yang banyak diutarakan adalah memperbanyak fasilitas tempat sampah di area sekolah dan memperbaiki sistem pembuangan sampah agar siswa lebih mudah menjaga kebersihan.
- b. Peningkatan Kesadaran Kolektif: Guru menyarankan agar diadakan pelatihan atau seminar yang lebih interaktif mengenai pentingnya budaya 3S dan 5K, yang tidak hanya melibatkan siswa tetapi juga para guru dan staf sekolah.
- c. Penerapan Sanksi Lebih Tegas: Beberapa responden menyarankan agar sanksi bagi siswa yang tidak menjaga kebersihan atau ketertiban perlu diterapkan dengan lebih tegas agar aturan lebih dipatuhi.

2. Penyajian Data

Tahap ini menampilkan data yang sudah diringkas dalam bentuk tabel atau narasi agar mudah dianalisis. Berikut adalah rangkuman hasil wawancara mengenai tantangan, upaya, dan saran perbaikan:

Kategori	Tantangan	Upaya Yang Dilakukan	Saran Perbaikan
Budaya 3 S	1. Konsistensi: Siswa tidak selalu menerapkan 3S dalam interaksi	1. Sosialisasi dan Pendidikan: Sekolah telah mengadakan program sosialisasi	1. Peningkatan Sarana dan Prasarana: Para guru dan siswa

	<p>sehari-hari, terutama di luar lingkungan kelas.</p>		
<p>Budaya 5 K</p>	<p>1. Keterbatasan fasilitas: Sarana kebersihan, seperti tempat sampah dan toilet yang memadai, menjadi kendala utama dalam menjaga kebersihan di sekolah.</p> <p>2. Konsistensi kebersihan dan ketertiban: Beberapa siswa tidak secara konsisten mematuhi aturan kebersihan dan ketertiban. Kebiasaan membuang sampah sembarangan masih ditemukan.</p>	<p>tentang pentingnya budaya 3S dan 5K melalui seminar, pelatihan, dan kegiatan rutin. Para guru juga berperan aktif dalam memotivasi siswa melalui pengawasan dan pembinaan.</p> <p>2. Sistem Penghargaan dan Sanksi: Sekolah menerapkan sistem reward untuk kelas atau siswa yang paling disiplin dalam menerapkan budaya 3S dan 5K. Di sisi lain, sanksi juga diberlakukan untuk pelanggaran terhadap aturan kebersihan dan kedisiplinan.</p> <p>Kegiatan Kebersihan: Gotong royong menjadi salah satu kegiatan rutin yang melibatkan seluruh siswa dan guru dalam menjaga kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah.</p>	<p>mengusulkan penambahan tempat sampah dan toilet yang lebih bersih untuk mendukung penerapan budaya kebersihan dan keindahan di sekolah.</p> <p>2. Pelatihan untuk Guru: Guru membutuhkan pelatihan tambahan tentang cara-cara kreatif dalam menerapkan budaya 3S, sehingga dapat menarik minat siswa untuk lebih terlibat dalam program tersebut.</p> <p>3. Monitoring dan Evaluasi: Disarankan agar sekolah melakukan evaluasi secara berkala terhadap penerapan budaya 3S dan 5K. Ini untuk memastikan bahwa program tersebut berjalan sesuai rencana dan dapat diperbaiki jika ada kendala.</p>

3. Penarikan Kesimpulan

Dari hasil wawancara dan penyajian data, dapat disimpulkan beberapa hal terkait tantangan, upaya, dan perbaikan dalam penerapan budaya 3S dan 5K di 15 Sekolah daerah Kabupaten dan Kota Bekasi yang dilakukan Survei penelitian yaitu :Tantangan utama yang dihadapi adalah ketidak-konsistenan dalam penerapan budaya 3S dan kurangnya fasilitas yang mendukung budaya 5K, terutama kebersihan dan ketertiban.Upaya yang telah dilakukan oleh sekolah adalah sosialisasi rutin, pembentukan tim pengawas, serta pemberian penghargaan dan sanksi untuk memotivasi siswa.Perbaikan yang diusulkan meliputi peningkatan sarana kebersihan dan fasilitas sekolah, peningkatan kesadaran melalui pelatihan, serta penerapan sanksi yang lebih tegas untuk pelanggaran tata tertib. Dengan menggunakan model Miles dan Huberman ini, hasil wawancara dianalisis secara sistematis sehingga dapat memberikan wawasan yang jelas tentang tantangan dan peluang perbaikan dalam penerapan budaya 3S dan 5K di sekolah.

PENUTUP

Hasil Penerapan budaya 3S dan 5K di 15 Sekolah Dasar daerah Kabupaten dan Kota Bekasi berdasarkan Observasi dan Kuesioner berjalan sangat baik, meskipun terdapat tantangan dalam hal konsistensi dan fasilitas pendukung. Dengan sosialisasi yang lebih intensif, penambahan fasilitas kebersihan, dan sanksi yang lebih tegas, penerapan budaya ini diharapkan dapat lebih efektif dan mendukung terciptanya lingkungan sekolah yang lebih nyaman dan tertib.Dengan mengetahui kondisi riil di lapangan, hasil dari survey ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pihak sekolah, pemerintah, serta para pendidik dalam upaya meningkatkan kualitas lingkungan sekolah yang lebih mendukung perkembangan karakter positif siswa di Bekasi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Sampaikan ucapan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan kontribusi dalam pelaksanaan penelitian.Kepada 15 Kepala Sekolah di Kabupaten dan Kota Bekasi dan Guru Pamong pada saat mahasiswa melakukan kegiatan Magang Kependidikan dalam Program MBKM.

REFERENSI

- Ade Tri Detasari¹, dkk. (2021). Analisis Kultur Sekolah di Kota Pontianak. *Jurnal Pendidikan Sains dan Aplikasinya (JPSA)*, 64.
- Allen, K. (2020). Discipline and Responsibility: Building Positive Habits in School Settings. *Educational Leadership Journal*, 78(6), 55-68.
- Dwi Ratna Sari. (2023). Pimplementasi Komunikasi Efektif 3s (Senyum, Salam, Sapa) Dalam Pembentukan Karakter Islami Peserta Didik (Studi Kasus Sma Negeri 1 Malang). *VICRATINA: Jurnal Pendidikan Islam*, 120.
- Dickerson, A. (2020). Social Interactions in Educational Settings: The Role of Greetings in Fostering Inclusivity. *Journal of Interpersonal Communication*, 15(2), 45-58.

-
- Hasanah, N., Kamili, L., & Mareta, S. (2024). Hubungan Kepercayaan Diri Siswa Dengan Hasil Belajar Matematika Bilangan Bulat Pada Siswa Kelas 4b Di Sd Bani Saleh 01 Bekasi. *El Banar : Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(1), 40-49.
<https://doi.org/10.54125/elbanar.v7i1.191>
- Innaka Luthfi Putri Winasti,dkk. (2023). Gerakan Budaya 3S (Salam, Senyum, Sapa) dalam Upaya Mencetak Peserta Didik yang Berkarakter di SD Muhammadiyah Kedungbanteng II. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan* (p. 660). Universitas Ahmad Dahlan.
- Jones, M., & Smith, R. (2022). Fostering Student Engagement through Verbal and Non-Verbal Communication. *Educational Psychology Review*, 34(1), 89-107.
- Johnson, L. M. (2021). Environmental Cleanliness and Its Impact on Student Well-Being in Schools. *Journal of Educational Research*, 114(4), 310-324.
- Kraft-Todd, G., & Rand, D. (2021). The Power of Positive Interactions: How Smiling Influences Behavior. *Psychological Science*, 32(5), 670-676.
- Moh, A. (2019). Membentuk Karakter Religius Peserta Didik Melalui Metode Pembiasaan. *Jurnal Prakarsa Paedagogia* , 25.
- McAllister, T. (2023). Order and Discipline: The Role of Structured Environments in Learning Outcomes. *Communication Studies Journal*, 75(2), 167-183.
- Syifa Inayah, dkk. (2022). Pembentukan Karakter Ramah melalui Pembiasaan Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun (5S) pada Anak Usia Dini. *ASGHAR: Journal of Children Studies* , 12-25.
- Thompson, P., & Green, S. (2021). Creating Aesthetic Learning Spaces: How Environment Impacts Student Motivation. *Learning Environments Research*, 24(2), 205-221.
- White, C. (2022). Ensuring School Safety: Best Practices and Strategies for Modern Educational Settings. *School Safety Review*, 12(1), 45-59.